

Sertifikasi Auditor Internal Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Supervisor di PT X

¹Nur Ani*, ²Maria Paskanita, ³Wartini, ⁴Farid Setyo Nugroho
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia^{1,3,4}
e-mail: aninurk3@gmail.com^{1* 3}
*Corresponding Author

Submitted: March 04, 2025; Revised: April 17, 2025; Accepted: April 30, 2025; Published: April 30, 2025

ABSTRAK

Sertifikasi auditor internal sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3L) tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat peran vital yang dimainkan oleh supervisor dalam pengawasan langsung terhadap operasional perusahaan. Berdasarkan survei pendahuluan PT X merupakan perusahaan yang merakit panel surya untuk dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Tahun 2023 PT X telah melaksanakan audit sertifikasi ISO 9001, ISO 14001 dan ISO 45001 akan tetapi dalam proses pelaksanaan audit ditemukan belum adanya kegiatan sertifikasi dan penunjukan tim auditor internal. **Tujuan** kegiatan sertifikasi auditor internal ini untuk meningkatkan *image* perusahaan dan kualitas auditor internal dengan kegiatan sertifikasi audit internal yang ditujukan kepada para supervisor untuk meningkatkan efektifitas pengawasan di tempat kerja. **Metodologi** :Kegiatan Pelatihan sertifikasi audit internal ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001. Sasaran seluruh Supervisor di PT X, Publikasi Ilmiah dengan IKU 2 (mahasiswa memiliki pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan sebagai konsultan atau tenaga ahli). Kegiatan PkM mencakup 6 tahap kegiatan, yang diawali dengan 1) Perijinan dan Koordinasi bersama mitra, 2) Penyusunan Timeline, 3) Pembuatan materi, 4) Pelaksanaan sertifikasi, 5) Evaluasi dan penyusunan RTL, dan 6) Penyusunan luaran dan laporan PkM. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 dengan jumlah peserta 15 orang di ruang meeting PT. X. **Hasil** kegiatan pelatihan dan ssertifikasi auditor ISO diketahui bahwa 100% peserta memiliki kemampuan melakukan observasi dan wawancara. Peserta juga memiliki kemampuan mencari deviasi dan menyusun NCR sesuai standar PLOR sebesar 80%. Sedangkan kemampuan dalam membuat laporan dan NCR masih perlu ditingkatkan yaitu baru 67%. **Kesimpulan** dalam kegiatan pengabdian ini yaitu seorang calon auditor internal harus mampu memiliki kemampuan mengobservasi, wawancara, mKendeteksi ketidaksesuaian, dan mampu membuat laporan audit serta mampu mengisi log register audit internal. **Tindak lanjut** kegiatan untuk jangka panjang dapat dilakukan kegiatan pendampingan mitra untuk mengembangkan potensi ekonomi wilayahnya.

Kata Kunci : Pelatihan, Audit Internal, K3, Supervisor.

ABSTRACT

Internal auditor certification of the Occupational Safety and Health (OSH) management system cannot be underestimated, considering the vital role supervisors play in direct supervision of company operations. Based on a preliminary survey, PT X is a company that assembles solar panels to be marketed domestically and abroad. In 2023, PT X carried out ISO

9001, ISO 14001, and ISO 45001 certification audits. Still, in the audit process, it was found that there had been no certification activities and appointment of an internal auditor team. The purpose of this internal auditor certification activity is to improve the company's image and the quality of internal auditors, with internal audit certification activities aimed at supervisors to improve the effectiveness of supervision in the workplace. Methodology: ISO 9001, ISO 14001, and ISO 45001 internal audit certification training activities. Targets for all Supervisors at PT X, Scientific Publications with IKU 2 (students have experience outside campus), and IKU 3 (lecturers are active as consultants or experts). The Community Service activities include 6 stages of activities, starting with 1) Licensing and Coordination with partners, 2) Preparation of Timeline, 3) Making materials, 4) Implementation of certification, 5) Evaluation and preparation of RTL, and 6) Preparation of Community Service outputs and reports. The activity was carried out on January 8, 2025, with 15 participants in the PT X. The results of the ISO auditor training and certification activities showed that 100% of participants could conduct observations and interviews. Participants could also find deviations and prepare NCRs according to PLOR standards by 80%. Meanwhile, the ability to make reports and NCRs still needs to be improved, which is only 67%. This community service activity concludes that a prospective internal auditor must be able to observe, interview, detect non-conformities, make audit reports, and be able to fill in the internal audit log register. Follow-up activities for the long term can be carried out by mentoring partners to develop the economic potential of their region. Keywords: Training, Internal Audit, K3, Supervisor.

Keywords: Training, Internal Audit, K3, Supervisor.



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sertifikasi auditor internal sistem manajemen K3L (Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan di perusahaan. Supervisor yang memiliki kompetensi sebagai auditor internal dapat lebih efektif dalam memastikan bahwa setiap prosedur dan kebijakan terkait K3L dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis supervisor dalam melakukan audit, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan sistem manajemen K3L dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja serta keberlanjutan lingkungan di perusahaan (Fauzi, A., & Hadi, S., 2020).

Pentingnya sertifikasi auditor internal sistem manajemen K3L tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat peran vital yang dimainkan oleh supervisor dalam pengawasan langsung terhadap operasional perusahaan (Beknazar et al., 2024). Memperoleh sertifikasi, supervisor akan lebih terampil dalam mengidentifikasi potensi risiko dan masalah yang dapat mengancam keselamatan kerja, kesehatan karyawan, dan kelestarian lingkungan (Ani et al., 2022). Selain itu, kompetensi ini juga memungkinkan supervisor untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih tepat guna untuk mencapai standar keselamatan yang lebih tinggi di lingkungan kerja (Kemnaker, 2016).

Upaya peningkatan efektivitas pengawasan melalui sertifikasi auditor internal ini diharapkan mampu mengurangi angka kecelakaan kerja dan kerusakan lingkungan yang sering kali terjadi akibat kurangnya pemantauan yang efektif (Ani Nur, 2023). Adanya auditor internal yang terlatih, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam penerapan sistem manajemen K3L. Hal ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan ramah lingkungan, serta mendukung reputasi perusahaan dalam hal kepatuhan terhadap regulasi K3L (Suhartono, S., 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan PT X merupakan perusahaan yang merakit panel surya untuk dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Perusahaan ini adalah perusahaan investor asing yang berkomitmen untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, serta memperhatikan lingkungan dengan tetap mengutamakan kualitas mutu produk. Tahun 2023 PT X telah melaksanakan audit sertifikasi ISO 9001, ISO 14001 dan ISO 45001 akan tetapi dalam proses pelaksanaan audit ditemukan belum adanya kegiatan sertifikasi dan penunjukan tim auditor internal. Oleh karena itu, perusahaan ini berusaha untuk meningkatkan *image* perusahaan dan kualitas auditor internal dengan kegiatan sertifikasi audit internal yang ditujukan kepada para supervisor untuk meningkatkan efektivitas pengawasan di tempat kerja. Tujuan kegiatan sertifikasi auditor internal ini dilaksanakan untuk meningkatkan *image* perusahaan dan kualitas auditor internal dengan kegiatan sertifikasi audit internal yang ditujukan kepada para supervisor untuk meningkatkan efektivitas pengawasan di tempat kerja.

METODE

1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan PkM ini mencakup 6 tahap kegiatan, yang diawali dengan 1) Perijinan dan Koordinasi bersama mitra, 2) Penyusunan Timeline, 3) Pembuatan materi, 4) Pelaksanaan sertifikasi, 5) Evaluasi dan penyusunan RTL, dan 6) Penyusunan luaran dan laporan PkM. **Adapun penjelasannya, sebagai berikut:**

1) Perijinan dan Koordinasi Bersama Mitra

Pada tahap ini, dilakukan pengurusan izin yang diperlukan serta koordinasi dengan mitra untuk memastikan semua pihak terlibat dan memahami tujuan serta rencana kegiatan. Proses perijinan dibantu oleh Wartini, S.K.M., M.Sc.

2) Penyusunan Timeline

Setelah perijinan dan koordinasi, langkah selanjutnya adalah menyusun timeline kegiatan. Timeline digunakan untuk mengatur waktu kapan kegiatan dimulai sampai kegiatan diakhiri. Hal ini penting untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap tahap agar berjalan sesuai rencana. Tahapan ini dibantu oleh Farid Setyo Nugroho.

3) Pembuatan Materi

Pada tahap ini, materi yang diperlukan untuk kegiatan PkM disiapkan. Materi ini harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran program. Materi disusun oleh Nur Ani, S.K.M., M.K.K.K dan Dr. Maria Paskanita, S.K.M., M.Sc. beliau dosen D4 KK UNS yang diberbantuan dalam kegiatan ini.

4) Pemaparan Materi, Praktek

Penyampaian materi dilakukan saat kegiatan sesuai materi yang sudah disiapkan. Setelah itu dilakukan praktek identifikasi dan observasi bahaya di ruang produksi. Kegiatan sertifikasi

dilaksanakan setelah materi siap. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengakuan resmi kepada peserta yang telah mengikuti program. Pemaparan materi disampaikan oleh Nur Ani, S.K.M., M.K.K.K.

5) Evaluasi dan Penyusunan RTL

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pretes dan postes. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan menjadi panduan untuk kegiatan selanjutnya. Proses evaluasi dibantu oleh Wartini, S.K.M., M.Sc.

6) Penyusunan Luaran dan Laporan PkM

Tahap terakhir adalah penyusunan luaran dari kegiatan PkM serta laporan yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil yang diperoleh selama kegiatan. Proses penyusunan luaran dan laporan PkM dibantu oleh mahasiswa dan Farid Setyo Nugroho, M.Kes. Adapun tahapan dan uraian kegiatan disajikan pada **Gambar 1**.



Made with Napkin

Gb 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari/ Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025
Jam : 09.00 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang Meeting Produksi
Praktek : Observasi area pabrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra perusahaan PT X yang telah dilakukan berupa kegiatan pelatihan audit internal kepada para supervisor dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No.	Inisial Nama	Pendidikan	Divisi
1	HR	S1	MR
2	HPNM	S1	Quality and Control Technology
3	Jam And	S1	Quality and Control Technology
4	Jur	S1	HRD
5	Shar Se	S1	HRD
6	Riz Ok	S1	HRD
7	N aeni Ar	S1	Legal
8	F Rez W	S1	HSE
9	Deb Sur	S1	Finance & Threasury
10	M Yus	S1	Produksi
11	SitRo	SMK	Produksi
12	RRR	S1	Maintenance & Listrik
13	ViGrac	S1	Maintenance & Listrik
14	An Er	S1	Warehouse
15	Nad IP	S1	Translator

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pendidikan dari para peserta cenderung berasal dari lulusan Sarjana (14 orang) dan lulusan SMK (1 orang). Diketahui semua pekerja wajib memiliki kemampuan bahasa mandarin baik aktif maupun pasif.

2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan sertifikasi audit internal di PT X terlaksana sesuai rencana pada hari Rabu, 08 Januari 2025. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta dari level supervisor dan dihadiri tamu undangan dari level top manajemen. Kegiatan berlangsung selama satu hari selama 5 jam. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Top Manajemen Mr. Cha dibantu oleh seorang translator. Pada sambutannya Mr. Cha menyampaikan bahwa perusahaan sangat berkomitmen terhadap penerapan sistem manajemen Mutu, K3 dan Lingkungan, sehingga kegiatan yang dilakukan ini akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan bermanfaat juga bagi karyawan dalam upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan produktifitas kerja.

Inti kegiatan ini adalah pemaparan materi. Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Dr. Maria Paskanita, S.K.M., M.Sc. beliau menyampaikan refresh materi tentang awareness mutu, K3 dan Lingkungan. Beliau menyampaikan terkait mutu produk dapat terjadi ketika proses perakitan, pengangkutan/ pengiriman/ instalasi dan ketika kondisi lingkungan tidak sesuai. Kerusakan produk yang tidak bergaransi dapat menimbulkan kekecewaan pada customer dan menurunkan *image* perusahaan. Kecacatan produk bisa berupa sel surya pecah/ terkelupas, goresan di kaca, penyelarasan sel surya, labeling dan barcode salah, partikel eksternal dan puing

di panel surya. Selain itu, beliau juga memaparkan tentang klasifikasi limbah, manajemen risiko dan hirarki pengendalian bahayanya.

Kegiatan selanjutnya yaitu paparan materi kedua tentang matrik integrasi dan audit internal yang disampaikan oleh Nur Ani, S.K.M., M.K.K.K. Beliau menyampaikan tentang integrasi sistem mutu, K3 dan lingkungan berdasarkan standar ISO. Beliau juga menjelaskan tentang matrik integrasi dan dokumen yang wajib disiapkan dalam kegiatan audit. Selain itu, disampaikan juga tentang teknik mengaudit yang baik yaitu mengkomunikasikan program audit, koordinasi dan penjadwalan audit dan program audit, penetapan dan pemeliharaan proses untuk evaluasi auditor, memastikan pemilihan tim audit, memastikan pelaksanaan audit sesuai dengan program audit, memastikan pengendalian catatan dari aktifitas audit, memastikan tinjauan dan pengesahan laporan audit & distribusinya, memastikan audit lanjutan jika diperlukan, dan menyampaikan ciri-ciri auditor yang baik serta cara pengisian formulir NCR. Penulisan deviasi harus menggunakan konsep PLOR (*Problem-Location-Objective-Reference*). Selanjutnya, setelah paparan materi dari 2 narasumber dilanjutkan praktek audit dengan melakukan observasi lapangan dan praktek pengecekan dokumen. Adapun gambaran foto kegiatannya sbb :



Gb 2. Materi 1 dan 2



Gb 1. Sambutan Manajemen



Gb 3. Praktek Audit Internal





Gb 4. Diskusi hasil Audit dan Praktek Pengisian Form NCR



Gb 5. Foto Bersama

Proses pelaksanaan audit internal dilaksanakan dengan metode observasi dan wawancara. Proses observasi dan wawancara dibutuhkan keahlian khusus. Setiap peserta training auditor dalam proses praktek observasi harus menggunakan semua inderanya meliputi penglihatan, rasa, peraba, pendengaran dan penciuman. Sedangkan pada saat praktek wawancara setiap peserta harus dapat mempraktekkan teknik wawancara dengan menggunakan kata 5W + 1 H. Setiap calon auditor harus mampu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan pemilihan kata yang tepat saat melakukan wawancara. Calon auditor harus mampu bersikap sopan, jujur, tulus, bijaksana, berpikiran terbuka, diplomatis, teliti, mampu mengamati dengan baik, mampu memutuskan, percaya diri, dan mudah beradaptasi.

Peserta yang ikut dalam kegiatan pelatihan auditor internal ini sangat antusias dan mampu menerima materi dengan baik. Setiap peserta telah mampu menemukan deviasi atau ketidaksesuaian dan kesesuaian dalam sistem manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi peserta diketahui bahwa peserta mampu ;

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta

No.	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian					
		Mampu		Cukup		Jumlah (N)	Persen (%)
		Jumlah (n)	Persen (%)	Jumlah (n)	Persen (%)		
1	Peserta calon auditor mampu melakukan observasi lingkungan kerja	15	100	0	0	15	100
2	Peserta calon auditor mampu melakukan wawancara dengan auditee	12	80	3	20	15	100
3	Peserta calon auditor mampu mencari ketidaksesuaian/ deviasi	15	100	0	0	15	100
4	Peserta calon auditor mampu menyusun NCR	12	80	3	20	15	100

No.	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian					
		Mampu		Cukup		Jumlah (N)	Persen (%)
		Jumlah (n)	Persen (%)	Jumlah (n)	Persen (%)		
	sesuai PLOR (<i>Problem-Location-Objective-Reference</i>)						
5	Peserta calon auditor mampu membuat laporan audit dan log register audit internal	10	67	5	33	15	100

Berdasarkan tabel 2 hasil evaluasi peserta diketahui bahwa kegiatan pelatihan dan sertifikasi auditor internal memberikan dampak yang baik bagi para peserta. Diketahui 100% peserta mampu melakukan observasi lingkungan kerja dan mencari deviasi/ ketidaksesuaian system manajemen berdasarkan standar ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001. Sebesar 80% peserta mampu melakukan wawancara dan menyusun NCR, sedangkan yang dapat mengisi log register dan laporan audit baru 67% dari peserta yang mengikuti.

3. Pembahasan

Calon auditor yang efektif harus memiliki kemampuan untuk melakukan observasi lingkungan kerja secara mendalam. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap berbagai aspek dalam organisasi, termasuk proses operasional, kebijakan perusahaan, serta interaksi antar karyawan. Dengan melakukan observasi secara langsung, auditor dapat mengidentifikasi potensi risiko yang tidak tercatat dalam laporan keuangan atau prosedur standar. Kemampuan ini sangat penting karena auditor yang memahami budaya dan dinamika kerja suatu perusahaan dapat lebih mudah mendeteksi ketidaksesuaian atau penyimpangan dari praktik yang seharusnya dilakukan. Selain itu, observasi yang cermat juga membantu auditor dalam memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik dalam upaya perbaikan (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S., 2017).

Observasi lingkungan kerja oleh calon auditor juga berfungsi untuk memperoleh wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana kebijakan perusahaan diterapkan di lapangan. Pengamatan langsung memungkinkan auditor untuk melihat apakah kebijakan internal, seperti prosedur pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi, diterapkan dengan efektif oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini membantu auditor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Sehingga, calon auditor perlu dilatih untuk mengasah keterampilan observasi mereka dengan baik guna mendukung kualitas dan ketepatan audit yang dilakukan. Praktik observasi yang teliti merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesionalisme tinggi (Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F., 2018).

Auditor yang kompeten harus memiliki keterampilan dalam melakukan wawancara dengan auditee untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat dalam proses audit. Wawancara ini menjadi salah satu teknik pengumpulan bukti yang penting untuk memahami

lebih dalam mengenai proses, kebijakan, dan aktivitas yang sedang diaudit. Selama wawancara, auditor perlu mengajukan pertanyaan yang jelas dan terstruktur untuk menggali informasi tanpa mengarah pada bias atau ketidakakuratan. Keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan seksama dan menanggapi dengan tepat, sangat dibutuhkan agar wawancara dapat berlangsung efektif. Proses ini memungkinkan auditor untuk menggali pengetahuan atau wawasan yang mungkin tidak tercatat dalam dokumen, serta membantu auditor menilai keandalan sistem pengendalian internal yang ada di organisasi tersebut (Glover, S. M., & Prawitt, D. F., 2022).

Seorang auditor yang kompeten harus mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian atau deviasi dalam sistem dan prosedur yang ada, yang dapat mengindikasikan adanya risiko atau potensi masalah dalam suatu organisasi. Kemampuan ini melibatkan pengujian dan evaluasi terhadap transaksi, dokumentasi, serta pengendalian internal untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan diikuti dengan benar. Auditor harus mampu menemukan deviasi antara yang seharusnya dan yang terjadi di lapangan, baik dalam aspek operasional, keuangan, maupun kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Identifikasi deviasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi kesalahan atau penyimpangan yang perlu diperbaiki agar organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam menjalankan kegiatan usahanya (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S., 2022).

Auditor memiliki kemampuan untuk menyusun *Non-Conformance Report* (NCR) dengan pendekatan PLOR (*Problem-Location-Objective-Reference*) yang sangat efektif dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan ketidaksesuaian yang ditemukan selama audit. Dengan pendekatan ini, auditor dapat memulai dengan mendeskripsikan *problem* atau masalah yang terdeteksi dalam sistem atau prosedur yang diaudit. Kemudian, auditor akan menyebutkan *location* atau lokasi spesifik di mana masalah tersebut terjadi, yang memberikan konteks penting untuk penyelidikan lebih lanjut. Selanjutnya, auditor harus merumuskan *objective* atau tujuan untuk mengatasi masalah tersebut, baik dalam bentuk perbaikan atau tindakan pencegahan yang jelas. Terakhir, auditor akan mencantumkan *reference* atau referensi yang mendukung temuan dan rekomendasi mereka, seperti standar yang relevan, prosedur internal, atau pedoman industri. Dengan menyusun NCR menggunakan metode PLOR, auditor dapat memastikan dokumentasi yang jelas dan terstruktur yang membantu pihak terkait dalam mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat (ISO, 2018a).

Calon auditor harus memiliki kemampuan untuk menyusun laporan audit yang komprehensif dan log register audit internal yang terperinci sebagai bagian dari proses audit yang efektif. Laporan audit berfungsi untuk mendokumentasikan temuan-temuan penting yang ditemukan selama audit, termasuk ketidaksesuaian, analisis penyebab, dan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan. Selain itu, log register audit internal digunakan untuk mencatat semua kegiatan audit yang telah dilaksanakan, termasuk jadwal audit, ruang lingkup, temuan, dan status tindak lanjut, sehingga memudahkan pemantauan progres dan memastikan kepatuhan berkelanjutan terhadap standar yang berlaku (ISO, 2018b). Kemampuan untuk menyusun keduanya dengan jelas dan terstruktur sangat penting bagi auditor untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dan memastikan kesesuaian dengan regulasi yang ada (ISO, 2015).

SIMPULAN

Pelatihan dan sertifikasi auditor internal memberikan dampak positif bagi peserta, sebesar 100% peserta mampu melakukan observasi lingkungan kerja dan mengidentifikasi deviasi atau ketidaksesuaian sistem manajemen berdasarkan standar ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001. Kegiatan pengabdian ini menjadikan seorang calon auditor internal harus mampu memiliki kemampuan mengobservasi, wawancara, mendeteksi ketidaksesuaian, dan mampu membuat laporan audit serta mampu mengisi log register audit internal. Tindak lanjut kegiatan untuk jangka panjang dapat dilakukan kegiatan pendampingan mitra untuk mengembangkan potensi ekonomi wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi Kesehatan Masyarakat, FKMIK, Univet Bantara Sukoharjo yang telah mensupport pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ani, Nur dkk (2024). Manajemen Strategi dan Implementasi. Lauk Puyu Press: Sumatra Barat.
Link :https://drive.google.com/file/d/1S6FrBsLTVT09DqN_XqvtPIOV74dQGO49/view?usp=sharing
- Ani, Nur dkk (2023). Sumber Daya Manusia. Edupedia Publisher : Jakarta.
Link:
<https://drive.google.com/file/d/1H7R3Y4rNRzk922RVkVPo4SxeOlsm7US/view?usp=sharing>
- Ani, Nur., D. (2023). Peningkatan Manajemen Bahaya K3 Pada Calon Ahli K3 Melalui Kegiatan Pelatihan Manajemen Risiko. *Jurnal Gembira*, 1(3), 715–722.
<https://doi.org/10.14341/diaconfiii25-26.05.23-62>
- Ani, N., Maharani, N. E., Asriati, Y., & Sartika, I. (2022). Pengembangan Sistem Manajemen ISO Mutu K3L Melalui Kegiatan Pelatihan di PT Indaco Warna Dunia. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 3(2).
<https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i2.2907>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- Beknazar, A. H. A., Wartini, Ani, N., & Kameswara, G. M. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT X Karawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1319–1329.
<https://ereport.ipb.ac.id/id/eprint/2472/1/J3M117016-01-AtikaYendrianPutri-Cover.pdf>
- Fauzi, A., & Hadi, S. (2020). Penerapan Sistem Manajemen K3L di Industri: Tinjauan dari Perspektif Auditor Internal. *Jurnal Manajemen Keselamatan*, 13(2), 101-112. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- (2023). IKU Perguruan Tinggi dan LLDIKTI. *Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan*

Teknologi Republik Indonesia, 1–24.

Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. McGraw-Hill.

ISO .(2018). Standar ISO 19011:2018 tentang *Guidelines for Auditing Management Systems*.

ISO .(2015). Standar ISO 9001:2015 tentang *Quality Management Systems – Requirements*.

Indonesia, K. (2016). *Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3L*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2018). *Auditing & Assurance Services*. McGraw-Hill.

Suhartono, S. (2018). *Pengembangan Kompetensi Auditor Internal dalam Meningkatkan Sistem Manajemen K3L di Perusahaan*. Jurnal Teknik Industri, 25(1), 45-59.